

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit metabolik yang bersifat kronis, ditandai dengan kondisi hiperglikemia yang berlangsung lama (kadar glukosa darah melebihi normal). Peningkatan kadar gula dalam darah ini terjadi karena fungsi insulin yang tidak memadai, baik karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin, maupun karena tubuh mengalami resistensi insulin sehingga tidak dapat memanfaatkan insulin secara optimal. Hiperglikemia yang berlanjut ini menjadi faktor risiko utama yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius dan bertahap, termasuk kerusakan saraf, ginjal, mata, serta penyakit jantung (Fadhillah et al. , 2024).

Eskalasi global kasus Diabetes Melitus (DM) saat ini dipicu oleh fenomena transisi epidemiologi, dimana perubahan gaya hidup sedenter dan konsumsi makanan ultra-proses menyebabkan peningkatan kasus Diabetes Melitus (DM), *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat terdapat sekitar 537 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus melonjak menjadi 643 juta pada 2030, dengan hampir 80% beban penyakit ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Di Indonesia peningkatan signifikan didorong oleh fenomena "urbanisasi gaya hidup" yang memicu pola makan tinggi karbohidrat dan rendah aktivitas fisik, menempatkan Indonesia pada posisi kelima dunia dengan prevalensi yang terus meningkat (Kemenkes RI, 2024). Prevalensi diabetes pada tahun 2018 tercatat sebesar 10,9%, dan menurut data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevalensi tersebut meningkat menjadi 11,7%. DKI Jakarta sebagai pusat urban, menunjukkan prevalensi tertinggi sebesar 3,1% akibat tingginya tingkat stres, paparan polusi, dan kemudahan akses terhadap *junk food* yang mengganggu metabolisme glukosa masyarakat perkotaan (SKI, 2023). Kondisi ini tercermin di RS Bhayangkara Brimob, dimana komplikasi DM semakin meningkat akibat fenomena rendahnya literasi kesehatan pasien dalam manajemen diet dan kepatuhan pengobatan, yang berakibat pada kegagalan pengendalian kadar gula darah (Malahayati, 2024). Sesuai dengan data rekam medis di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob, selama bulan April hingga Juni 2025, tercatat 53 pasien menderita DM dan jumlah ini meningkat menjadi 62 orang pada periode Juli hingga September 2025.

Ancaman utama yang ditimbulkan oleh DM tidak hanya terletak pada penyakitnya itu sendiri, melainkan pada komplikasi yang dapat muncul, seperti penyakit jantung koroner, stroke, penyakit pembuluh darah tepi, serta retinopati yang bisa menyebabkan kebutaan, dan nefropati yang dapat berujung pada gagal ginjal (*American Diabetes Association*, 2022). Komplikasi-komplikasi ini jelas dapat mengurangi kualitas hidup penderita secara signifikan serta memberikan beban biaya kesehatan yang besar bagi individu, keluarga, dan negara.

Untuk mencegah munculnya komplikasi ini, penting dilakukan pengendalian kadar glukosa darah yang optimal melalui pengelolaan diabetes, salah satunya dengan terapi gizi medis atau diet khusus diabetes. Kepatuhan terhadap diet diabetes bisa menjadi dasar untuk mencapai target kadar glukosa darah yang normal (Shan et al. , 2022). Namun, seringkali kepatuhan terhadap diet ini menjadi tantangan terbesar bagi pasien, karena memerlukan perubahan gaya hidup dan disiplin yang berkelanjutan dalam memilih jenis, jumlah, dan waktu makan.

Dalam area perilaku kesehatan, pengetahuan yang dimiliki pasien merupakan aspek penting yang berdampak pada tingkat kepatuhan. Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa pemahaman tentang penyakit serta keyakinan terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan (Green et al. , 2020). Pasien yang memiliki informasi yang cukup tentang kondisi mereka, manfaat dari pola makan yang baik, dan akibat dari ketidakpatuhan, cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti rencana perawatan dan diet yang telah ditentukan. Penelitian oleh Ratnasari et al. , (2024) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukaresmi Tamansari, dengan hasil p value = 0.00. Artinya, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki, maka kepatuhan terhadap diet juga semakin menurun. Penelitian Muhammad et al., (2022) juga mendukung hal ini dengan menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di RS Wolter Mongisidi Tk II Manado dengan hasil $p = (\alpha \leq 0,01)$. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Putri, et al. , (2022) yang menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan yang baik masih bisa tidak mematuhi jika dihadapkan pada hambatan seperti biaya hidup yang tinggi atau stres yang berlebihan, dengan p value = 0,14.

Selain dari aspek internal seperti pengetahuan, faktor eksternal juga memiliki peranan penting, yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga berfungsi sebagai sistem dukungan utama bagi pasien DM. Dukungan yang diberikan keluarga, seperti menyiapkan makanan khusus, mengingatkan waktu makan dan jadwal minum obat, serta memberikan dukungan emosional, dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani program diet (Wu et al. , 2021). Penelitian Irawati et al. , (2020) yang melibatkan 86 responden menemukan p value α 0,01, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang-Banten. Sebaliknya, hasil penelitian Nursyamsiah et al. , (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet penderita DM dengan p value = 0,076. Selain itu, penelitian Krisdayanti et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus, dengan p value = 0,671.

Meskipun banyak penelitian telah melihat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga serta kepatuhan diet secara terpisah, masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, masih sedikit studi yang secara bersamaan mengkaji interaksi antara faktor internal (pengetahuan) dan faktor eksternal (dukungan keluarga) dalam mempengaruhi kepatuhan diet. Kedua, hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik individu pasien seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lama menderita DM. Sebagai contoh, pasien yang memiliki pendidikan rendah mungkin lebih bergantung pada dukungan dari keluarga, sementara pasien yang sudah lama menderita DM mungkin merasakan kelelahan sehingga kepatuhan mereka menurun (Sari dan Pertiwi, 2020).

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena meningkatnya kasus DM khususnya di RS Bhayangkara Brimob, serta adanya kekurangan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan karakteristik individu, penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet DM pada Pasien Diabetes Melitus di RS Bhayangkara Brimob” dirasa sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai pendekatan dalam praktek profesional untuk meningkatkan kualitas layanan dan kesehatan pasien DM.

1.2 Rumusan Masalah

Terapi diet untuk diabetes melitus merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan penyakit ini. Dengan penerapan terapi diet, pasien diabetes melitus dapat lebih mudah mengatur dan menjaga stabilitas kadar glukosa dalam darah. Kepatuhan dalam menjalani diet diharapkan menjadi perhatian bagi tim medis di rumah sakit. Beberapa elemen yang sangat krusial bagi penderita diabetes melitus adalah pemahaman tentang penyakit dan dukungan dari keluarga. Pengetahuan pasien mengenai diabetes melitus dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pengelolaan penyakit ini, kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dilandasi oleh pemahaman akan mendukung kestabilan kadar glukosa darah. Demikian pula, dukungan dari keluarga sangat berpengaruh; dengan adanya bantuan dari lingkungan keluarga, pengelolaan diabetes melitus dapat berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di RS Bhayangkara Brimob?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di RS Bhayangkara Brimob.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menderita diabetes melitus di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus di RS Bhayangkara Brimob
- c. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di RS Bhayangkara Brimob
- d. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien di RS Bhayangkara Brimob
- f. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien di RS Bhayangkara Brimob

1.3.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Untuk Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan pasien dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan diet diabetes melitus, sehingga dapat membantu pasien dalam mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi penyakit.

b. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan (Ilmu Keperawatan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah, terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis edukasi dan dukungan keluarga.

c. Manfaat Untuk Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perawat dalam merencanakan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan diet melalui edukasi kesehatan dan pelibatan keluarga sebagai sistem pendukung pasien.

d. Manfaat Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi RS Bhayangkara Brimob sebagai institusi pelayanan kesehatan dalam merencanakan dan meningkatkan program edukasi serta pendampingan keluarga bagi pasien diabetes melitus, khususnya terkait kepatuhan diet selama menjalani perawatan di ruang rawat inap.

.